



Efektivitas Metode *Show and tell* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Ilmi Lemoape Kabupaten Bone

Salwa Arfah^{1*}, Nirwana Rasyid², Muh. Zuhdy Hamzah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 4, 2025

Revised August 5, 2025

Accepted August 7, 2025

Available online August 7, 2025

Kata Kunci:

Metode Show and Tell,
Kemampuan *Public Speaking*, Madrasah Ibtidaiyah

Keywords:

Show and Tell Method,
Public Speaking Skills,
Islamic Elementary School

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa dampak yang signifikan pada kemampuan komunikasi manusia. Meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan seseorang lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan layar gadget daripada berkomunikasi secara langsung. Ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi kemampuan *public speaking* siswa, serta dalam memahami bahasa non-verbal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode *show and tell* terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 siswa dengan menggunakan kelas V sebagai sampel yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dengan desain *pre-experimental* menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 79% metode *show and tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Hal ini terlihat setelah penerapan metode *show and tell* terjadi peningkatan pada beberapa aspek kemampuan *public speaking* siswa. Pertama dari segi kepercayaan diri siswa meningkat. Kedua, keterampilan dalam *public speaking* siswa mengalami perkembangan yang baik dari segi ketepatan vokal, pengaturan intonasi, ekspresi wajah, kelancaran berbicara, serta penguasaan materi dengan baik.

ABSTRACT

The rapid development of technology has had a significant impact on human communication skills. The increasing use of social media causes a person to spend more time interacting with gadget screens than communicating directly. Dependence on technology can also reduce students' *public speaking* skills, as well as in understanding non-verbal

language. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the *show and tell* method on the *public speaking* ability of students in grade V of MI Babul Ilmi Lemoape, Bone Regency. The population in this study is 104 students using class V as a sample of 25 people. This study uses a quantitative research approach with a *pre-experimental* design using a *one-group pretest-posttest design*. The results of this study show that 79% of the *show and tell* method is effective in improving students' *public speaking* skills. This can be seen after the application of the *show and tell* method there has been an improvement in several aspects of students' *public speaking* skills. First, in terms of increasing student confidence. Second, students' *public speaking* skills have experienced good development in terms of vocal accuracy, intonation arrangements, facial expressions, speaking fluency, and mastery of the material well.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, hal ini dilihat dari berkembangnya teknologi yang kita gunakan saat ini. Contoh kecilnya yaitu pada ranah komunikasi. Komunikasi yang kita

lakukan jelas terlihat berbeda dengan masa sebelumnya. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa dampak yang signifikan pada kemampuan komunikasi kita, dengan meningkatnya penggunaan media sosial, aplikasi pemesanan, dan *platform virtual*, sehingga seseorang lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan layar gadgetnya daripada berkomunikasi secara langsung. Hal ini menyebabkan kemampuan berbicara siswa di depan umum menurun, disebabkan kurangnya latihan dan pengalaman berinteraksi secara langsung. Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami bahasa non-verbal, mengembangkan kesadaran diri, dan mengelola kecemasan saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu, penting untuk mencari keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas komunikasi langsung untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

Public speaking adalah kemampuan praktik atau proses dalam melakukan pidato di depan banyak orang. Pengertian lainnya tentang *public speaking* adalah “*Delivering an address to a public audience; “people came to see the candidates and hear the speech making”*”. *Public speaking* menurut pengertian di atas bisa dimaknai sebagai sebuah proses seorang pembicara melaksanakan proses pidato di depan publik dan orang-orang datang untuk melihat kandidat melakukan proses *public speaking* tersebut (Nurdiaman *et al.*, 2020). Menurut Cahyani (dalam Nopus dan Permiti, 2017) keterampilan berbicara di depan umum jika terus dilatih akan semakin baik dan sebaliknya jika malas dalam berlatih, maka akan semakin tidak baik.

Namun, tidak semua orang bisa berbicara di depan umum dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, adapun hambatan dalam kegiatan berbicara menurut Resmini (dalam Rohaeti 2011: 21) terdiri dari hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datangnya dari luar pembicara (eksternal) (Uzer, 2021). Permasalahan yang sering dialami siswa yaitu kesulitan dalam merangkai kalimat dan masih kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki saat hendak berbicara ataupun mengemukakan pendapat di depan kelas. Kemampuan guru yang kurang kreatif berinovasi dalam mengemas pembelajaran juga membuat siswa menjadi kurang ekspresif dalam menyampaikan hasil pemikirannya (Nejawati, 2017).

Menilik permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam rangka mengatasi permasalahan yang ditemukan. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* sangat penting untuk mendukung keterampilan komunikasi siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah aktivitas “*show*” yang artinya tampil maupun menunjukkan objek kepada penonton dan “*tell*” yang artinya menjelaskan atau mendeskripsikan. Metode *show and tell* merupakan aktivitas menunjukkan sesuatu benda atau gambar disertai dengan aktivitas menjelaskan. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka, Dorothy K dalam (Jamil 2024).

Fokus dalam metode ini yakni untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Melalui keterlibatan aktif dan dukungan yang diberikan oleh metode ini, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif di kelas (Mardiah *et al.*, 2024). Metode ini tidak hanya mengajak

siswa untuk belajar tentang mengenal sebuah benda atau hal lainnya. Akan tetapi, siswa juga dituntut untuk bisa mengemukakan pendapat dan menghubungkan kata demi kata untuk membuat sebuah kalimat yang baik dan dapat dipahami oleh pendengarnya.

Aktivitas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, melatih mereka untuk berbicara lebih lancar dan terstruktur, dan diharapkan juga dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa tertarik dengan materi yang sedang dipelajari, serta dengan penerapan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape ini diharapkan dapat menjadi langkah progresif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, siswa juga tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Abidah Idrus Dkk, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa metode *show and tell* ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Idrus *et al.*, 2023). Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Muhammad Syazali Dkk, yang mengatakan bahwa metode *show and tell* sangat cocok untuk dijadikan alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa (Syazali & Sobri, 2023).

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di MI Babul Ilmi Lemoape Kab. Bone, ternyata ditemukan 50% siswa belum mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya, belum mampu berdialog dengan baik, belum mampu menyampaikan pesan, dan belum mampu untuk menjelaskan serta mendeskripsikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Ernayanti Syahrir, selaku wali kelas V MI Babul Ilmi Lemoape. Beliau mengatakan “dalam kelas ini berbagai macam karakter siswa ada, ada yang berani ketika diminta maju ke depan temannya untuk berbicara dan ada juga yang belum mampu tampil berbicara di depan teman-temannya, siswa yang belum mampu berbicara di depan teman kelasnya umumnya merasa malu, bingung mau bilang apa dan merasa takut”. Hal yang disampaikan oleh narasumber tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa kesulitan dalam mengutarakan pendapat, dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Masalah tersebut juga dapat disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang cocok digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun metode *show and tell* ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), tapi efektivitasnya di MI Babul Ilmi Lemoape masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah metode ini efektif atau tidak jika diterapkan di sekolah tersebut. Masih banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ternyata metode *show and tell* ini belum digunakan secara luas pada jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan menyelesaikan masalah tersebut, karena menyangkut masa depan generasi muda kita. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis dengan ini mengangkat judul penelitian : “Efektivitas Metode *Show and tell* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Ilmi Lemoape Kabupaten Bone”.

Dengan demikian, hasil yang diharapkan oleh penulis nantinya ialah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di

Madrasah Ibtidaiyah Babul Ilmi Lemoape, Kabupaten Bone.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan *Quantitative Research* (penelitian kuantitatif) dalam pengumpulan data dan pendeskripsian hasil terkait efektivitas metode *show and tell* terhadap kemampuan *public speaking* siswa. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwasanya metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan sebuah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif (Jailani, 2023). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan analisis kuantitatif.

Desain penelitian yang akan digunakan penulis yaitu *pre-experimental*. *Pre-experimental* adalah jenis penelitian yang sering digunakan untuk menguji efek suatu perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol yang ketat (Hermawan, 2019). Dalam desain ini, penulis menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok diuji sebelum dan sesudah perlakuan (Djaali, 2020). Desain ini memungkinkan penulis untuk melihat perubahan yang terjadi akibat perlakuan, meskipun tidak dapat sepenuhnya mengeliminasi variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Ilmi Lemoape, Desa Lemoape, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian, waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 siswa MI Babul Ilmi Lemoape. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilangsungkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babul Ilmi, Desa Lemoape, Kabupaten Bone, dengan mengambil sampel siswa kelas V sebanyak 25 orang. Penelitian ini mengukur efektivitas metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Penelitian yang menggunakan desain *one group pretest-posttest* ini memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas V untuk membandingkan hasilnya. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk statistik deskriptif dapat dilihat berikut ini.

Hasil Pretest**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai *Pretest* Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	Sarlina	70
2.	Ryank Saputra	30
3.	Syahrana	71
4.	Nursalsabila	45
5.	Aidil Adha	35
6.	Abril	30
7.	Rahmat	33
8.	Ahmad Hafis	60
9.	Anisa Salsabila	45
10.	Amelia	40
11.	Naila	39
12.	Adam Faiz Abdillah	50
13.	A.M. Faiz Azman	40
14.	Ainun Khumairah	45
15.	Alif Difahri	45
16.	Muh. Aris	60
17.	Muh. Fachri	40
18.	Anisa	55
19.	Muh. Darfin Syah Basrian	45
20.	Andi Aqila Wardani	39
21.	Kayla Ilham	50
22.	Faedza Nabil Syam	45
23.	Ahmad Awal Ramadhan	54
24.	Nur Asyila	35
25.	Anandasila	35

Berdasarkan rekapitulasi nilai *pretest* siswa kelas V MI Babul Ilmi pada tabel 1, diperoleh informasi bahwa di antara 25 siswa, hanya ada 2 siswa yang memiliki kemampuan baik dalam *public speaking*. Mereka memperoleh nilai 70 dan 71. Sementara siswa lainnya masih berada pada kategori sedang dan kurang. Deskripsi nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Nilai *pretest* Siswa

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		45,4400
Median		45,0000
Mode		45,00
Minimum		30,00
Maximum		71,00
Sum		1136

Sumber: IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa nilai hasil *pretest* kemampuan *public speaking* siswa pada kelas V yaitu perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 45,4400. Nilai *median* sebesar 45,0000 dan nilai modus 45,00. Sebelum menerapkan metode *show and tell* terdapat nilai minimum yang diperoleh siswa, yaitu 30,00 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 71,00. Jumlah (*sum*) nilai *pretest* yang diperoleh keseluruhan siswa V adalah 1136.

Adapun data distribusi frekuensi hasil *pretest* kemampuan *public speaking* siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	<40	Sangat kurang	8	32%
2.	40-54	Kurang	12	48%
3.	55-69	Sedang	3	12%
4.	70-84	Baik	2	8%
5.	85-100	Sangat baik	-	-
Total			25	100%

Pada tabel 3, diperoleh informasi bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat nilai (85-100) dengan kategori Sangat Baik. Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai (70-84) dengan persentase 8% dan dengan kategori Baik. Kemudian, terdapat 3 siswa yang mendapat nilai (55-69) dengan persentase 12% dan dengan kategori sedang. Terdapat 12 siswa yang mendapat nilai (40-54) dengan kategori Kurang dan dengan persentase 48%. Serta, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai (<40) dengan persentase 32% dengan kategori Sangat Kurang.

Hasil *Posttest*

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	Sarlina	98
2.	Ryank Saputra	84
3.	Syahrana	99
4.	Nursalsabila	90
5.	Aidil Adha	84
6.	Abril	75
7.	Rahmat	80
8.	Ahmad Hafis	95
9.	Anisa Salsabila	90
10.	Amelia	88
11.	Naila	85
12.	Adam Faiz Abdillah	90
13.	A.M. Faiz Azman	89
14.	Ainun Khumairah	95
15.	Alif Difahri	90
16.	Muh. Aris	95
17.	Muh. Fachri	85
18.	Anisa	90
19.	Muh. Darfin Syah Basrian	89
20.	Andi Aqila Wardani	87
21.	Kayla Ilham	93
22.	Faedza Nabil Syam	89
23.	Ahmad Awal Ramadhan	90
24.	Nur Asyila	87
25.	Anandasila	70

Berdasarkan tabel 4, diperoleh informasi bahwa setelah mendapat perlakuan melalui penggunaan metode *show and tell*, nilai kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi mengalami peningkatan pada *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, terdapat 20 orang yang memiliki nilai Sangat Baik dan 5 lainnya memiliki nilai Baik. Adapun deskripsi nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

N	<i>Valid</i>	25
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	88,2800
	<i>Median</i>	89
	<i>Mode</i>	90
	<i>Minimum</i>	70
	<i>Maximum</i>	99
	<i>Sum</i>	2207

Sumber: IBM SPSS statistic 21

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa nilai *posttest* kemampuan *public speaking* siswa pada kelas V yaitu perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 88,2800 dan nilai *median* sebesar 89. Nilai *minimum* yang diperoleh siswa pada *posttest* adalah 70 dan nilai *maximum* yang diperoleh siswa adalah 99. Jumlah (*sum*) nilai *posttest* yang diperoleh keseluruhan siswa V adalah 2207. Adapun data distribusi frekuensi hasil *posttest* kemampuan *public speaking* siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	<40	Sangat kurang	-	-
2.	40-54	Kurang	-	-
3.	55-69	Sedang	-	-
4.	70-84	Baik	5	20%
5.	85-100	Sangat baik	20	80%
	Total		25	100%

Pada tabel 6, diperoleh informasi bahwa terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai (85-100) dengan kategori Sangat Baik persentasenya 80%. Selain itu, 5 orang lainnya mendapatkan nilai (70-84) dengan kategori Baik dan persentasenya 20%.

Setelah mendapatkan hasil statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji statistik inferensial untuk mendapatkan hasil uji efektivitas metode *show tell* terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi. Hasilnya dapat dilihat berikut ini.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest* Siswa

	<i>Shapiro-Wilk</i>			<i>Keterangan</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pretest</i>	,926	25	,070	Normal
<i>Posttest</i>	,922	25	,057	

Sumber: IBM SPSS statistic 21

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Spahiro-Wilk. Berdasarkan tabel 7, diperoleh informasi bahwa hasil uji normalitas pada *pretest* kemampuan *public speaking* siswa kelas V memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$). Kemudian, Hasil uji pada *posttest* kemampuan *public speaking* siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$). Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, dilakukan uji hipotesis. Adapun bentuk uji hipotesis yang dipilih yaitu uji *T* dengan menggunakan *paired sample T-Test*. Hasilnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 8. Uji Paired Sample T-Test

		<i>Paired Differences</i>				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)	
		<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	<i>Std. Error</i> <i>Mean</i>	<i>95% Confidence Interval</i> <i>of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest -</i> <i>Posttest</i>	42,840	7,02187	1,40437	45,73849	39,94151	30,505	24	,000

Sumber: IBM SPSS statistic 21

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Test*, sesuai dengan tabel 8, diperoleh informasi bahwa nilai *sig.* (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka,

metode *show and tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape, Kabupaten Bone.

Pembahasan

Langkah-Langkah Penerapan Metode *Show and tell* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas V MI Babul Ilmi Lemoape Kabupaten Bone

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah pengaplikasian metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest*. Metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan cara memperkenalkan benda kepada teman-teman mereka dan menjelaskan asal-usul, fungsi, serta pengalaman pribadi yang berkaitan. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga berpikir kritis, menyusun informasi, dan membangun kepercayaan diri siswa.

Langkah pertama dalam penerapan metode ini adalah pemberian materi tentang *public speaking* disertai dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, dijelaskan cara kerja metode *show and tell* serta pentingnya persiapan yang matang. Siswa diminta mempersiapkan topik yang relevan dengan kehidupan mereka dan menarik untuk disampaikan, dengan dukungan media sebagai alat bantu presentasi. Penulis juga memberikan contoh penyampaian informasi secara jelas, menarik, dan penuh percaya diri.

Langkah selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan metode *show and tell*. Langkah ini menjadi bagian paling krusial, di mana siswa diminta melakukan presentasi menggunakan metode *show and tell*. Dalam proses ini, mereka dilatih mengatur intonasi suara, pengucapan yang jelas, ekspresi wajah, penguasaan materi, hingga kelancaran berbicara. Selama pelaksanaan, penulis memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu siswa menyampaikan materi secara efektif. Langkah penerapan metode *show and tell* berlangsung dalam beberapa pertemuan.

Langkah berikutnya adalah evaluasi atau *posttest*. Penulis melakukan penilaian terhadap kemampuan *public speaking* siswa setelah penerapan metode *show and tell*, serta memberikan umpan balik konstruktif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan siswa dan memahami kelebihan serta kelemahan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat digunakan guru sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Efektivitas Metode *Show and tell* terhadap Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas V MI Babul Ilmi Lemoape

Hasil observasi awal dan *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa takut dan tidak percaya diri saat

berbicara di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Penilaian dilakukan menggunakan tes unjuk kerja yang telah disesuaikan dengan pedoman penskoran pada Bab III, dan melibatkan seluruh siswa kelas V sebanyak 25 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan.

Setelah penerapan metode *show and tell*, terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kemampuan *public speaking*. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri, dan keterampilan berbicara mereka meningkat dalam hal pengucapan, intonasi, ekspresi wajah, kelancaran berbicara, serta penguasaan materi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan dari 48% siswa yang tergolong kurang menjadi 80% siswa yang tergolong sangat baik. Uji efektivitas menunjukkan bahwa metode ini efektif dengan persentase keberhasilan sebesar 79%.

Dalam proses penilaian, siswa diminta berbicara satu per satu di depan kelas. Penulis menggunakan indikator yang telah ditentukan dalam pedoman penilaian untuk mengevaluasi performa siswa. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai dalam rentang 85–100, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini memperkuat bahwa metode *show and tell* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas metode ini meliputi keterlibatan aktif siswa, penggunaan media yang relevan, dan umpan balik dari guru. Keterlibatan siswa memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna, sedangkan media pembelajaran menarik meningkatkan motivasi mereka. Umpan balik guru membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya di sekolah lain yang menunjukkan hasil serupa.

Walaupun efektif, pelaksanaan metode *show and tell* tidak lepas dari kendala seperti rasa malu siswa dan keterbatasan waktu. Namun, dengan pendekatan yang konsisten dan dukungan guru, hambatan tersebut dapat diatasi. Metode ini memiliki banyak keunggulan, seperti meningkatkan keterampilan berbicara, komunikasi, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri siswa. Dengan hasil yang diperoleh, metode *show and tell* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan terkait materi *public speaking* dan diberikan *pretest*, pertemuan kedua siswa diberikan materi dan juga melakukan praktik terkait langkah-langkah pelaksanaan metode *show and tell*. Kemudian pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan ke lima diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *show and tell* sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar siswa kelas V. Lalu, pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengumpulkan data *posttest*.

Kedua, penggunaan metode *show and tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas V MI Babul Ilmi Lemoape, Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis,

yaitu nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil itu membuat H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Idrus, N. A., Rahayu, E., Lutfi B, L. B., & Saharullah, S. (2023). Penerapan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11 Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25711–25717.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Mardiah, S. A., Rosiyanti, H., Humaira, H. W., & Kusumawardani, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi. *SEMNASFIP*.
- Nejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(02).
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan *Public speaking*. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syazali, M., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Siswa Melalui Penerapan Metode *Show and tell*. *Jurnal El-Hikam*, 16(1), 70–82.
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 78–89.